

EFEKTIVITAS STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* TERHADAP KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN LAPORAN SECARA LISAN

SYAIFUL ABID

Universitas PGRI Silampari

syaiful2016abid@gmail.com

Submit, 02-01-2023 *Accepted*, 30-01-2023 *Publish*, 31-01-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo dalam pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan setelah menerapkan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 102 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.C yang terdiri dari 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest adalah 70,69 lebih kecil dari posttest yaitu 77,31. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis diperoleh harga menjadi = 2,46. Hasil ini dikonsultasikan dengan t-test (t-tabel dengan $N = 26$ atau $db/df = 25$) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,06. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari t-test pada taraf signifikansi 5% ($2,46 > 2,06$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo mencapai ketuntasan setelah menerapkan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

Kata kunci: Efektifitas, Laporan Lisan, Strategi Pembelajaran *Lightening*

ABSTRACT

*This study aims to determine the completeness of class VIII students of SMP Negeri Karang Dapo in learning to submit reports orally after applying the learning strategy *Lightening The Learning Climate*. The method used is Quantitative with a quasi-experimental research type. The population in this study was all students of class VIII, totaling 102 students consisting of 4 classes. The sample in this study was class VIII.C which consisted of 26 students. The results showed that the average pretest score was 70.69 which was smaller than the posttest*

which was 77.31. Based on the results of the Hypothesis Test, the score becomes = 2.46. These results are consulted with t-test (t-table with $N = 26$ or $db/df = 25$) at a significant level of 5%, namely 2.06. This shows that the value of t_o is greater than t-test at a significance level of 5% ($2.46 > 2.06$). Thus, it can be concluded that the hypothesis which states the ability of students in learning to convey reports orally to class VIII students of Karang Dapo Public Middle School achieves completeness after applying the learning strategy *Lightening the Learning Climate*.

Keywords: *Effectiveness, Lightening Learning, Oral Report*

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran, kedudukan dan fungsi yang sangat penting sebagai sarana untuk melatih keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis. Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia, guru harus benar-benar menyadari bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, Pada dasarnya proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. (Abid et al., 2021), yang tujuan utamanya adalah membentuk siswa agar memiliki keterampilan berbahasa. “Beberapa keterampilan dalam pembelajaran bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (Kusmiarti & Hamzah, 2019).

Keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak mudah dilakukan, walaupun secara alamiah kegiatan tersebut sering dilakukan. Berbicara ialah aktivitas memproduksi kata/kalimat/pesan untuk disampaikan kepada orang lain secara lisan. Istilah lain, berbicara juga dapat dinamai sebagai peristiwa tindak tutur arena melibatkan penutur dan lawan tutur atau komunikasi dengan komunikator. Dalam bahasa lisan, kemampuan seseorang mengucapkan lambang-lambang bahasa menjadi faktor penentu keberhasilan komunikasi (Mulyo et al., 2019). Kemampuan berbicara harus dilatih dengan baik agar siswa mampu berbicara dengan runtun dan lancar. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi (Arianti & Ningsih, 2019).

Salah satu kegiatan belajar yang dapat melatih kemampuan berbicara ialah dengan menyampaikan laporan secara lisan. Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk dari laporan secara lisan. Dalam hal ini laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjunginya (Maulana, n.d.). Laporan perjalanan disusun dengan didasari oleh anggapan

bahwa apa yang dialami selama perjalanan itu penting dan bermanfaat. Ada beberapa ciri yang membedakan laporan perjalanan dengan laporan jenis lain, yaitu sebagai berikut: 1) Tujuannya adalah untuk melaporkan perjalanan yang dilaksanakan; 2) Ditulis setelah melakukan kegiatan perjalanan; 3) Laporan boleh ditulis secara sistematis seperti laporan-laporan lain; dan, 4) Laporan boleh ditulis dalam bentuk narasi (Muhammadiyah & Tahun, 2018).

Berdasarkan Hasil wawancara penulis pada saat observasi diketahui kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyampaikan laporan secara lisan yaitu kesalahan dalam penggunaan bahasa dan ketepatan pokok-pokok isi laporan yang akan disampaikan serta kurangnya pemahaman mereka tentang menyampaikan laporan secara lisan sehingga perolehan nilai rata-rata siswa pada ujian semester belum begitu maksimal. Wawancara ini berupa wawancara langsung yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Pancasila, 2018). Dari hasil belajarnya yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang ditetapkan oleh kelompok guru bahasa Indonesia SMP Negeri Karang Dapo. Dengan rincian 50 siswa (49,02%) yang tuntas dan 52 siswa (50,98%) belum tuntas dengan jumlah keseluruhan siswa, yaitu 102 orang. Kehadiran Model Pemenuhan Dasar (KKM) untuk setiap mata pelajaran merupakan salah satu substansi penting dari program Pendidikan Langkah-Langkah Dasar sebagai acuan khas antara guru, siswa, dan wali siswa sehingga pertemuan yang berkepentingan dengan penilaian sekolah mencadangkan pilihan untuk mengetahuinya. (Pai et al., 2021).

Penelitian ini memusatkan focus pada kemampuan siswa dalam pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo setelah diterapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* adalah pembelajaran aktif yang dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa lebih ceria saja akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya (Halisa et al., 2019).

Zaini, dkk, (2011:85-86) menjelaskan ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *lightening the learning climate* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: 1) Jelaskanlah kepada siswa bahwa anda akan memulai pelajaran/perkuliahan dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius; 2) Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari

topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang anda ajarkan; 3) Mintahlah kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap kreasi; dan 4) Tanyakan; Apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?" (Putra et al., 2020).

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Kemampuan siswa pada pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo setelah diterapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* secara signifikan tuntas. Harapan Penulis dengan ditulisnya artikel ini dapat menyampaikan gagasan dan pemahaman kepada pembaca tentang keefektifan Strategi *Lightening The Learning Climate* terhadap Kemampuan Menyampaikan Laporan Secara Lisan, selain itu juga dengan adanya publikasi nanti dapat menjadi referensi pada penelitian yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melaksanakan penelitian dengan beranggapan bahwa penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* mampu secara signifikan memberi pemahaman kepada siswa tentang menyampaikan laporan perjalanan secara lisan. Selain itu, penelitian ini memiliki pembaharuan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitiannya memberikan simpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan menulis laporan perjalanan dengan kemampuan menyampaikan laporan secara lisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kulam. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan r -hitung yang diperoleh lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $0,86 > 0,274$ (Diana et al., 2014). Sedangkan pada penelitian ini nanti peneliti berusaha membuktikan kemampuan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan setelah diterapkan Strategi *Lightening The Learning Climate*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*quasi experimental research*). Penelitian Eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun, yaitu untuk mengetahui bisa atau tidaknya siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo menyampaikan laporan secara lisan melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening Learning Climate*. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang sumber datanya banyak berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo sebanyak 102 orang yang terdiri atas 4 kelas, sedangkan Sampel penelitian ini berjumlah 26 Siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara mencampurkan semua subjek yang dianggap sama. Adapun langkah-

langkah teknik *simple random sampling* sebagai berikut: 1) Menetapkan nomor kelas masing-masing yaitu kelas VIII.A nomor satu, kelas VIII.B nomor 2, dan seterusnya; 2) Mengundi nomor urut yang telah ditulis pada kertas kecil kemudian digulung; 3) Menetapkan kelas yang terpilih menjadi sampel; dan, 4) Menetapkan kelas berapa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya Uji normalitas data menggunakan uji kecocokan (*chi-kuadrat*). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa tes kemampuan menyampaikan laporan perjalanan secara lisan dengan beberapa indikator seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Indikator Penilaian Tes Kemampuan

Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
a. Kelengkapan isi laporan perjalanan		45
Apa materi yang diceritakan dalam laporan Perjalanan tersebut	1-10	
Siapa yang dilaporkan dalam perjalanan tersebut	1-5	
Kapan perjalanan tersebut dilakukan	1-5	
Di mana tempat perjalanan tersebut dilakukan	1-5	
Mengapa perjalanan tersebut dilakukan	1-10	
Bagaimana perjalanan itu dilakukan	1-10	
b. Kelancaran dalam menyampaikan isi laporan secara Lisan		10
Sangat lancar	8-10	
Cukup lancar	5-7	
Kurang lancar	1-4	
Tidak lancar	0	
c. Ketepatan kata dan kalimat		20
Sangat tepat	11-20	
Cukup tepat	6-10	
Kurang tepat	1-5	
Tidak tepat	0	
d. Ketepatan intonasi		15
Sangat tepat	11-15	
Cukup tepat	6-10	
Kurang tepat	1-5	
Tidak tepat	0	
e. Keruntunan		10
Sangat runtun	8-10	
Cukup runtun	5- 7	
Kurang runtun	1-4	
Tidak runtun	0	
Jumlah		100

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Adapun hasil tes awal (pretes) dalam menyampaikan isi laporan secara lisan sebelum pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 70,69, sehingga kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* (pretes) masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Pretest

Nilai	Keterangan	Pretes	
		Frekuensi	Persentase
> 75	Tuntas	12	46,15%
< 75	TidakTuntas	14	53,85%
Jumlah		26 Orang	100%
	Rata-rata		70,69

Berdasarkan tabel di atas, maka dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai > 75 dengan kriteria tuntas adalah 12 orang (46,15%), sedangkan nilai ≤ 75 dengan kriteria tidak tuntas adalah 14 orang (53,85%).

Selanjutnya Hasil tes akhir (postes) dalam menyampaikan isi laporan secara lisan setelah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 77,31, sehingga kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo setelah diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Postes

Nilai	Keterangan	Postes	
		Frekuensi	Persentase
> 75	Tuntas	21	80,77%
< 75	TidakTuntas	5	19,23%
Jumlah		26 Orang	100%
	Rata-rata		77,31

Berdasarkan tabel di atas, maka dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai > 75 dengan kriteria tuntas adalah 21 orang (80,77%), sedangkan nilai ≤ 75 dengan kriteria tidak tuntas adalah 5 orang (19,23%).

PEMBAHASAN

Hasil tes menyampaikan isi laporan secara lisan sebelum pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* (pretes), diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 70,69, sehingga kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* (pretes) masih rendah.

Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam materi pelajaran menyampaikan isi laporan secara lisan karena relatif siswa beranggapan keterampilan berbicara sulit untuk dipahami dan dilakukan, selain itu terbatasnya sumber belajar siswa seperti buku pelajaran mengenai menyampaikan isi laporan secara lisan yang ada di perpustakaan, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran menyampaikan isi laporan secara lisan, sedangkan hasil tes menyampaikan isi laporan secara lisan sesudah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* (postes), diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 77,31, sehingga kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo sesudah diberi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* (postes) menjadi lebih baik dari kegiatan awal (pretes). Hal ini dikarenakan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif di mana saat sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan kuis untuk menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa. Untuk lebih jelasnya, data tes kemampuan menyampaikan isi laporan secara lisan siswa pada saat pretes dan postes dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Pretes dan Posttes

Nilai	Keterangan	Pretes		Posttes	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
> 75	Tuntas	12	46,15%	21	80,77%
< 75	TidakTuntas	14	53,85%	5	19,23%
	Jumlah	26 Orang	100%	26 Orang	100%
	Rata-rata	70,69		77,31	

Dengan tabel di atas, maka dideskripsikan bahwa pada kegiatan pretes siswa yang mendapat nilai > 75 dengan kriteria tuntas adalah 12 orang (46,15%), siswa yang mendapat nilai ≤ 75 dengan kriteria tidak tuntas adalah 14 orang (53,85%). Sedangkan pada kegiatan postes siswa yang mendapat nilai > 75 dengan kriteria tuntas adalah 21 orang (80,77%), sedangkan nilai ≤ 75 dengan kriteria tidak tuntas adalah 5 orang (19,23%).

Berdasarkan uraian nilai pretes dan postes di atas, sangat jelas terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kegiatan pretes dan postes, diketahui nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menyampaikan isi laporan secara lisan setelah menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* lebih besar dibandingkan sebelum menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. Pada hasil tes menyampaikan isi laporan secara lisan sebelum pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* (pretes), diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 70,69. Sedangkan hasil tes menyampaikan isi laporan secara lisan sesudah pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning*.

SIMPULAN

Kemampuan siswa pada pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Dapo setelah diterapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S., Rohman, A., Indani, T. R., & Lubuklinggau, S. (2021). Pengembangan bahan ajar mata kuliah teori sastra menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker di stkip-pgri. *1*(2), 85–91.
- Arianti, R., & Ningsih, A. R. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Secara Lisan pada Siswa Kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah. *Jurnal Pendidikan Rokania*, *4*(2), 183–197.
- Diana, R., Noermanzah, & Muslihah, N. N. (2014). Hubungan kemampuan menulis laporan perjalanan dengan kemampuan menyampaikan isi laporan secara lisan siswa kelas viii smp negeri 1 muara kulam. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, *8*(2), 51–59.
- Halisa, S. A., Mandailina, V., & Pramita, D. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui. *2*(2), 15–19.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Maulana, R. H. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Sibolga*. 101–108.
- Muhammadiyah, X. S. M. A., & Tahun, M. (2018). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas*

dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Metode Field Trip pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.pp115-126>
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.23>
- Pai, M. P., Muhajir, A., Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). *Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)*. 1(1), 527–536.
- Pancasila, P. (2018). Penerapan pendidikan karakter terhadap efektifitas penggunaan kurikulum 2013 dalam persepektif moral bangsa di sma nurul jannah nw ampenan. 6(1). <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i1.636>
- Putra, R. S., Islam, U., Banda, N. A., Islam, U., Banda, N. A., Islam, U., Banda, N. A., & Inggris, B. (2020). *Lightening the learning climate*. 1(1), 52–62.